

OPTIMALISASI PENGADAAN DAN PEMELIHARAAN ALAT KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN DI RSUD PAGELARAN KABUPATEN CIANJUR

Nurhaeni Sikki¹, Sasinta Bela Nahuri²,
De Luh Pratiwi Angganing Lestari³,
Widiyah Darmawan⁴, Muhammad Iqbal Assegaf⁵,
Riska Fitriani Zenab Fansari⁶,
Aulia Salsabila Putri⁷, Made Sabda Adi Wibawa⁸,
Nike Puspita⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹Program Studi Magister Manajemen
Universitas Sangga Buana

Email: nurhaeni.sikki@usbykpk.ac.id¹, sasintabelan@gmail.com²
deluhpratiwi123@gmail.com³,
widiyhadarmawan1102@gmail.com⁴, iqbalasegaf1@gmail.com⁵,
riskafitriani1986@gmail.com⁶, Auliasalsa20@gmail.com⁷,
sabdawibawa1.sw@gmail.com⁸, nikepuspita41@gmail.com⁹

Received: 2024-12-10. **Revised:** 2024-01-26. **Accepted:** 2025-01-28. **Issue**
Period: Vol.9 No.1 (2025), Pp. 324-334

Abstrak: Pelayanan kesehatan yang berkualitas memerlukan ketersediaan dan kondisi alat kesehatan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat optimalisasinya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kendala, seperti perencanaan pengadaan yang belum optimal, keterbatasan anggaran, serta kurangnya SDM terampil di bidang pemeliharaan alat kesehatan. Penelitian ini merekomendasikan strategi optimalisasi, termasuk peningkatan perencanaan berbasis kebutuhan, peningkatan kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi untuk memonitor penggunaan dan pemeliharaan alat kesehatan.

Kata kunci: Pengadaan Alat Kesehatan; Pemeliharaan Alat Kesehatan; RSUD Pagelaran; Kualitas Pelayanan Kesehatan; Studi Kualitatif.

Abstract: Quality healthcare requires the availability and optimal condition of medical devices. This study aimed to describe the medical device procurement and maintenance system at Pagelaran Regional General Hospital (RSUD Pagelaran) in Cianjur Regency and to identify supporting and inhibiting factors in its optimization. Using a qualitative descriptive approach, data were



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1757

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

collected through in-depth interviews, observations, and document reviews. The results showed several constraints, including suboptimal procurement planning, limited budget, and a lack of skilled human resources in medical equipment maintenance. This study recommends optimization strategies, including needs-based planning improvements, enhanced human resource competency, utilization of information technology to monitor the use and maintenance of medical devices.

Keywords: *Medical Device Procurement; Medical Equipment Maintenance; Pagelaran Regional General Hospital; Healthcare Qualit;, Qualitative Study.*

I. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang berkualitas di Indonesia telah menjadi sebuah hak fundamental yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap warga negara. Hal ini ditegaskan dalam berbagai regulasi dan perundang-undangan yang secara jelas menjamin akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang optimal. Dalam konteks ini, rumah sakit memiliki peran sebagai garda terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan nasional. Tanggung jawab besar ini tidak hanya mencakup aspek penyediaan layanan kesehatan, tetapi juga menjamin agar seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Komitmen terhadap pelayanan kesehatan yang baik tercantum dalam amanat konstitusi yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang layak dan berkualitas.[1]

Seiring waktu, dunia kesehatan mengalami transformasi digital dan perkembangan teknologi kesehatan yang pesat. Meskipun kemajuan ini membawa banyak manfaat, tidak bisa dipungkiri bahwa tantangan baru muncul, terutama dalam pengelolaan fasilitas kesehatan, khususnya dalam aspek manajemen dan pemeliharaan alat kesehatan. Ketersediaan serta kondisi alat kesehatan yang memadai berperan penting dalam menunjang pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Bahwa optimalisasi pengelolaan alat kesehatan tidak hanya berpengaruh pada kualitas pelayanan, melainkan juga pada efisiensi operasional rumah sakit secara keseluruhan.[2] Oleh karena itu, manajemen pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan yang tepat dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meminimalisir downtime peralatan, dan pada akhirnya meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan. Dalam penelitian terkini, terbukti bahwa rumah sakit yang memiliki sistem manajemen alat kesehatan yang baik cenderung menunjukkan tingkat kepuasan pasien yang lebih tinggi serta operational cost yang lebih efisien. Di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi kesehatan yang begitu cepat, manajemen pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan menjadi aspek yang semakin krusial. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam sistem pelayanan kesehatan.

RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur, sebagai salah satu fasilitas kesehatan publik yang melayani masyarakat di wilayah Cianjur dan sekitarnya, dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengoptimalkan sistem pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan pendanaan, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, regulasi yang seringkali berubah, dan terbatasnya koordinasi antar departemen yang terkait dengan pengelolaan alat kesehatan. Dengan meningkatnya jumlah pasien dan kompleksitas kasus yang ditangani, kebutuhan akan ketersediaan alat kesehatan yang memadai dan dalam kondisi optimal menjadi semakin mendesak. Pentingnya alur kerja yang terorganisir serta sistematis dalam mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas tidak dapat dikesampingkan. Optimalisasi sistem pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan di RSUD Pagelaran memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Implementasi sistem manajemen yang efektif harus didukung oleh kebijakan yang tepat, prosedur yang jelas, dan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Efektivitas sistem manajemen logistik pengadaan alat kesehatan sangat bergantung pada koordinasi yang baik antara berbagai departemen di rumah sakit.[1]

Seiring berjalannya waktu, pengembangan sistem informasi manajemen alat kesehatan yang terintegrasi, peningkatan kompetensi staf, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi akan menjadi langkah-langkah strategis yang harus diambil untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di RSUD Pagelaran. Sistem manajemen logistik alat kesehatan yang efektif menjadi fondasi penting dalam menjamin keberlangsungan operasional rumah sakit. Pengelolaan logistik yang efisien akan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit.[1] Hal ini mencakup semua aspek yang terkait dengan



perencanaan strategis dalam pengadaan, penyimpanan, distribusi, hingga pemeliharaan alat kesehatan. Pemeliharaan alat kesehatan itu sendiri adalah faktor yang tidak kalah penting dalam rangka menjaga kualitas pelayanan. Dalam konteks ini, peran tenaga elektromedis menjadi sangat penting dalam memastikan fungsi optimal peralatan medis. Sistem pemeliharaan terencana yang didukung oleh tenaga elektromedis yang kompeten adalah keharusan.[3] Optimalisasi tenaga elektromedis dalam pemeliharaan alat kesehatan melalui pendekatan yang sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkala sangat penting untuk memastikan keandalan dan keamanan alat kesehatan.

Kebijakan pengadaan alat kesehatan di RSUD Pagelaran perlu diselaraskan dengan kebutuhan operasional dan standar pelayanan kesehatan yang berlaku. Proses pengadaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan harus berdasar pada analisis kebutuhan yang menyeluruh serta mempertimbangkan aspek teknis, finansial, dan regulasi yang berlaku. Penetapan kriteria vendor yang ketat dan sistem evaluasi yang objektif menjadi kunci dalam memastikan kualitas alat kesehatan yang diadakan sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan rumah sakit. Lebih jauh, sistem pemeliharaan alat kesehatan yang efektif memerlukan keseimbangan antara pendekatan preventif dan korektif. Jadwal pemeliharaan rutin yang terstruktur, yang didukung dengan sistem dokumentasi yang baik, dapat membantu identifikasi potensi masalah sebelum kerusakan parah terjadi. Dalam hal ini, tantangan yang muncul dalam pemeliharaan alat kesehatan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran perlu diatasi dengan strategi inovatif dan efisien dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Dampak dari pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan terhadap kualitas pelayanan pasien harus diukur secara objektif menggunakan indikator-indikator kinerja yang relevan. Melalui pengumpulan data mengenai kepuasan pasien dan analisis perjudian pelayanan, RSUD Pagelaran akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pengelolaan alat kesehatan terhadap kualitas pelayanan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dalam pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan perlu mempertimbangkan perkembangan teknologi medis dan kebutuhan pelayanan yang selalu dinamis.

Dalam konteks pembelajaran dan pengembangan, program pengembangan kompetensi staf melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan menjadi investasi penting dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan alat kesehatan. Kolaborasi aktif antarunit juga dapat menciptakan sinergi yang mendukung tercapainya tujuan optimalisasi pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan. Keberhasilan dalam pengelolaan anggaran menjadi faktor kunci yang mendukung keberlanjutan sistem pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan. Dengan demikian, analisis kebutuhan yang akurat serta perencanaan anggaran yang matang sangat diperlukan untuk membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang tersedia. Di samping itu, inovasi dalam strategi pengadaan seperti kontrak payung, mampu menjadi solusi yang efektif dalam mengoptimalkan efisiensi anggaran.[2] Optimalisasi pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan memerlukan pendekatan sistem yang terintegrasi dan berkelanjutan, yang mencakup semua aspek: kebijakan, prosedur, sumber daya manusia, teknologi, serta anggaran yang saling terkait.

Keberhasilan optimalisasi pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Dalam hal ini, komitmen manajemen, dukungan dari stakeholder, serta partisipasi aktif seluruh staf menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Melalui pendekatan yang sistematis dan terencana, pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat Kabupaten Cianjur dapat tercapai. Dengan demikian, tujuan penelitian ini ditujukan untuk menyusun strategi dalam mengoptimalkan pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan, meningkatkan kualitas layanan, serta mengenali tantangan yang ada dalam konteks operasional rumah sakit.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik populasi atau daerah tertentu.[4] Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan serta dampaknya terhadap pelayanan di RSUD Pagelaran. Jenis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti, yang berkaitan dengan optimalisasi pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan.

Informan



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1757

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.[5] Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Instalasi: Informan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kebutuhan alat kesehatan di instalasinya, proses usulan pengadaan, serta evaluasi terhadap alat kesehatan yang digunakan.
2. Teknisi Alat Kesehatan: Informan ini dipilih untuk memberikan informasi mengenai proses pemeliharaan alat kesehatan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan.
3. Petugas Pengadaan: Informan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai proses pengadaan alat kesehatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.
4. Perawat: Informan ini dipilih untuk memberikan informasi mengenai penggunaan alat kesehatan dalam pelayanan pasien dan kendala yang dihadapi di lapangan.

Dokter: Informan ini dipilih untuk memberikan informasi tentang kebutuhan dan efektivitas penggunaan alat kesehatan dalam menunjang diagnosis dan terapi pasien.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan terkait pengalaman, persepsi, dan pendapat mereka mengenai pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan serta dampaknya terhadap pelayanan di RSUD Pagelaran. Pedoman wawancara akan disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian untuk memastikan fokus dan relevansi pertanyaan.
2. Observasi: Observasi dilakukan untuk memperoleh data primer dengan mengamati secara langsung proses pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan di RSUD Pagelaran. Teknik ini bertujuan untuk menangkap situasi dan kondisi yang tidak dapat diungkapkan melalui wawancara.
3. Studi Dokumen: Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan, seperti pedoman, prosedur, laporan, dan data inventaris alat kesehatan. Data dari dokumen ini menguatkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data: Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen akan direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan pada aspek-aspek yang penting. Pada tahap ini, tema dan pola dari data yang diperoleh akan dicari untuk menemukan insights yang mendalam.
2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif, bagan, matriks, atau bentuk lain yang memudahkan pemahaman. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang tersaji.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola dan temuan yang diperoleh dari tahap reduksi dan penyajian data. Kesimpulan tersebut akan diverifikasi dengan cara membandingkan dengan data yang ada dan melakukan member checking kepada informan, untuk memastikan bahwa hasil analisis tersebut akurat dan relevan.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber: Melibatkan perbandingan dan pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber informan, termasuk kepala instalasi, teknisi, petugas pengadaan, perawat, dan dokter. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dianalisis bersifat konsisten dan komprehensif.
2. Triangulasi Teknik: Membandingkan data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hal ini untuk menjamin bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu metode tetapi merupakan hasil dari kombinasi yang holistik.
3. Member Checking: Meminta konfirmasi kepada informan mengenai data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data tersebut. Proses ini melibatkan kembali



informan untuk mendiskusikan hasil temuan yang telah dibuat, guna memastikan bahwa analisis yang dihasilkan mencerminkan realitas yang mereka alami.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

RSUD Pagelaran adalah salah satu rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Cianjur yang terletak di Kecamatan Pagelaran. Sebagai rumah sakit tipe C, RSUD Pagelaran memiliki jumlah karyawan sebanyak 382 orang yang terdiri dari berbagai tenaga medis. Dari total 382 karyawan, terdapat tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga farmasi, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keteknisan medis, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga radiografer, tenaga fungsional kesehatan, serta tenaga non-kesehatan lainnya. Dari jumlah tersebut, 19 orang berstatus PNS, 77 orang berstatus PPPK, dan 286 lainnya berstatus non-ASN.

Pada tahun 2021, RSUD Pagelaran resmi menjadi rumah sakit tipe C dengan nomor izin ICUonal 503/3001/10RS/DPMPPTSP/2021. Visi yang diusung oleh RSUD Pagelaran merupakan perwujudan cita-cita yang diinginkan oleh seluruh pimpinan dan karyawan RSUD, Pemerintah Kabupaten Cianjur, serta masyarakat sekitar. Visi ini berbunyi, "Menjadikan Rumah Sakit Pagelaran Sebagai Rumah Sakit Terakreditasi dan Sebagai Pusat Pelayanan Rujukan Kesehatan Untuk Wilayah Cianjur Selatan." Dalam upaya mencapai visi tersebut, terdapat beberapa misi yang diemban oleh RSUD Pagelaran, di antaranya adalah menyelenggarakan pelayanan yang prima dan profesional, menjadikan pusat rujukan pelayanan kesehatan, serta meningkatkan sumber daya manusia yang profesional.

Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh RSUD Pagelaran sesuai dengan Permenkes Nomor 3 Tahun 2020. Meliputi pelayanan medik, pelayanan keperawatan, dan pelayanan nonmedik. Pelayanan medik mencakup pelayanan dasar dan spesialis, sementara pelayanan nonmedik meliputi berbagai layanan penunjang yang mendukung medis seperti farmasi dan radiologi. Hal ini menunjukkan komitmen RSUD Pagelaran untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat.

2. Gambaran Khusus Pelayanan Kesehatan di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur

Penilaian kinerja rumah sakit dapat dilakukan dengan mengacu pada beberapa indikator yang mencerminkan seberapa baik kinerja rumah sakit tersebut. Indikator-indikator ini bukan hanya sebagai acuan untuk mengevaluasi tetapi juga sebagai tolak ukur arah pengembangan rumah sakit di masa depan. Sebagai contoh, indeks *Bed Occupancy Rate* (BOR) pada RSUD Pagelaran menunjukkan bahwa pada tahun 2022, nilai BOR mencapai 60%. Angka ini berperan penting dalam menunjukkan tingginya tingkat pemanfaatan tempat tidur untuk pasien rawat inap. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, angka ideal BOR adalah antara 60% hingga 85%. Oleh karena itu, capaian BOR yang mencapai angka ideal ini menandakan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya rumah sakit. Sementara itu, *Average Length of Stay* (ALOS) juga merupakan indikator penting. Menurut data, RSUD Pagelaran memiliki ALOS sebesar 2,6 hari, mendekati kriteria ideal yang ditetapkan oleh Barber Jhonson, yaitu antara 3 hingga 12 hari. Angka ini menunjukkan bahwa RSUD Pagelaran mampu memberikan layanan medis yang efisien kepada pasien. *Bed Turn Over* (BTO) yang menunjukkan frekuensi penggunaan tempat tidur dalam satu tahun di RSUD Pagelaran adalah 76,56 kali. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit mampu memberikan pelayanan rumah sakit yang cukup baik walau idealnya sebaiknya berada pada rentang 40 hingga 50 kali.

Turn Over Interval (TOI), yang mengukur rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati, menunjukkan angka 4,6 hari; ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam memaksimalkan perputaran layanan rawat inap. *Net Death Rate* (NDR) dan *Gross Death Rate* (GDR) juga menunjukkan performa RSUD Pagelaran, dengan NDR sebesar 0,02% dan GDR sebesar 0,005%. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa rumah sakit



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1757

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

masih tergolong baik dalam mengelola keselamatan pasien, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI.

Tabel 1 Indikator Rsud Pagelaran Kab Cianjur Tahun 2022 dan 2023

Indikator	2022 (103TT)	2023 (103 TT)
BOR	60.0	70,78
ALOS	2,6 kali	3,67
BTO	6,6 kali	8,38
TOI	4.6	1,98
NDR	0.02	0,01
GDR	0.005	0,03

Sumber: Masterplan RSUD PAGELARAN Kabupaten Cianjur

3. Fasilitas Kesehatan RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur

Meskipun RSUD Pagelaran telah memiliki cukup banyak fasilitas medis, namun penambahan sarana dan prasarana kesehatan masih diperlukan, terutama dalam konteks memperluas gedung kesehatan. Saat ini, pelayanan kesehatan untuk rawat inap pasien menggunakan ruang yang sebelumnya didedikasikan untuk keperluan administrasi. Beberapa fasilitas gedung seperti Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Gedung Rawat Inap sudah terbangun dengan baik. Contohnya, IGD dilengkapi dengan unit khusus untuk pelayanan kebidanan dan instalasi farmasi.

Namun, ada juga rencana peningkatan fasilitas yang belum terwujud, termasuk pembangunan ruang ICU dan berbagai unit pelayanan lainnya yang akan memperkuat posisi RSUD Pagelaran sebagai pusat rujukan kesehatan di wilayah tersebut. Pembangunan fasilitas baru ini diharapkan akan memenuhi tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan lebih cepat.

Tabel 2 Tabel Fasilitas Gedung RSUD Kab Cianjur yang sudah terbangun

No	Gedung	Sumber Dana
A.	Gedung IGD	APBD Tahun 2011
	a. IGD Umum	
	b. IGD Kebidanan	
	c. Instalasi Farmasi IGD	
	c. Instalasi Bedah Central	
	d. Hemodialisa	
B.	Gedung Rawat INAP	APBD Tahun 2012
	Rawat Inap Bedah	Dan Penambahan Tahun 2022
	Rawat Inap Dalam	
	Rawat Inap THT	
	Rawat Inap Mata	
	Rawat Inap Jantung	
	Rawat Inap Saraf	
	Rawat Inap Kritisal (ICU/PICU/NICU)	
Rawat Inap Perinatologi		



No	Gedung	Sumber Dana
	Poli	
	Administrasi Umum	
	Radiologi	
	Laboratorium	
	Instalasi Farmasi Rawat Jalan	
	Perekam Medis	
	IT	
	Pojok JKN	
	Kasier	
	Pendaftaran	
	Gudang Farmasi	
	Loundry	
	Instalasi GIZI	
	ATM Center	
	Direksi dan Manajemen	
C.	Rumah Dinas Dokter Spesialis	APB Tahun 2023

Sumber: Masterplan RSUD PAGELARAN Kabupaten Cianjur

Gedung kesehatan RSUD Pagelaran Kabupaten yang belum terbangun menurut Master Plan RSUD Kabupaten Cianjur adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Fasilitas Gedung RSUD Pagelaran Yang Belum Terbangun (Masterplan)

No.	Gedung Yang belum terbangun
1	Pembangunan Lanjutan Gedung Rawat Inap
2	Pembangunan (OK,IGD,Radiologi, Lab, Farmasi)
3	Pembangunan Ruang ICU
4	Pembangunan Masjid
5	Pembangunan Dapur/ Instalasi Gizi
6	Gedung Jenazah
7	Pembangunan IGD Terpadu (dalam proses Pembangunan)

Sumber: Masterplan RSUD PAGELARAN Kabupaten Cianjur

4. Sumber Daya Pendukung dan Sumber Daya Kesehatan

Dalam mendukung operasional rumah sakit dan alat kesehatan, RSUD Pagelaran telah menyusun dan mengelola sumber daya yang mencakup sarana prasarana serta sumber daya manusia. Luas tanah rumah sakit beserta luas bangunan menjadikannya cukup memadai untuk menjalankan berbagai fungsi layanan kesehatan. Sumber daya listrik dari PLN dan genset memberikan pasokan yang cukup untuk operasi alat kesehatan, sedangkan fasilitas air yang memadai memungkinkan rumah sakit beroperasi tanpa gangguan. Dari sisi sumber daya manusia, RSUD Pagelaran memiliki tenaga medis dan non-medis yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan. Dalam hal ini, keberadaan dokter spesialis juga sangat penting untuk



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1757

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

menunjang layanan yang berkualitas. Ketersediaan dokter spesialis yang beragam tentunya sangat mendukung pengembangan layanan di rumah sakit.

Tabel 4 Penjelasan mengenai prasana RSUD Pagelaran :

No.	Uraian kegiatan	Keterangan
1.	Luas Tanah	17.307 M2
2.	Luas Bangunan	8.000 M2
3.	Fasilitas Listrik	PLN : 550 KVA Genset : 500 KVA
4.	Fasilitas Air	Sumur Pompa : 3.000 M3 / hari PDAM :36 M3 / hari
5.	Fasilitas Gas	O2 dan N2O
6.	Tata Udara	AC :103 Unit
7.	Peralatan	Bengkel dan alat ukur : 13 unit
8.	Alat kantor dan rumah tangga	632 unit
9.	Alat studio dan komunikasi	13 unit
10.	Alat kedokteran	933 unit
11.	Alat laboratorium	152 unit
12.	Alat persenjataan/keamanan	1 unit
13.	Alat pertanian	4 buah
14.	Alat transportasi	7 unit
15.	Lahan parker	1.00

Sumber : Profil Rsud Pagelaran Tahun 2023

Tabel 5 Data SDM Rumah Sakit Tahun 2024

NO	Jenis Tenaga	Jumlah Orang
1	PNS	19
2	PPPK	77
3	Non ASN	286
Jumlah		382

Sumber : Pelaporan Bidang Kepegawaian September 2024

Tabel 6 Data Dokter Spesialis

No	Jenis Spesialis	Jumlah
1	Obgyn	2 orang
2	Dalam	2 orang
3	Anak	2 orang
4	Bedah	2 orang
5	Radiologi	1 orang
6	Patologi Klinik	1 orang
7	Patologi Anatomi	1 orang
8	Mata	1 orang



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1757

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

9	THT-KL	1 orang
10	Rehabilitasi Medik	1 orang
11	Saraf	2 orang
12	Jiwa	1 orang
13	Anastesi	3 orang
14	Jantung dan Pembuluh Darah	1 orang

Sumber : laporan bidang kepegawaian RSUD pagelaran September 2024.

5. Proses Pengadaan Alat Kesehatan

Proses pengadaan alat kesehatan di RSUD Pagelaran berada di bawah Unit Pengadaan Barang dan Jasa Rumah Sakit (UPBJRS), yang mencakup seluruh tahapan pengelolaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam setiap langkah pengadaan, berbagai faktor perlu dipertimbangkan, termasuk penyusunan anggaran yang sesuai dengan kegiatan yang direncanakan. Komite Medik dan Direktur rumah sakit juga terlibat dalam penetapan kebutuhan alat kesehatan, sehingga mengoptimalkan perencanaan dari awal. Mereka yang terlibat dalam pengadaan alat kesehatan juga berfungsi sebagai penjamin kualitas, yang secara berkelanjutan mengevaluasi dan meningkatkan pengadaan alat apakah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan penerapan teknologi modern dalam sistem pengadaan, proses ini menjadi lebih efisien dan transparan, menyediakan dokumentasi dan laporan yang diperlukan untuk akuntabilitas.

6. Proses Pemeliharaan Alat Kesehatan

Pemeliharaan alat kesehatan di RSUD Pagelaran dikelola oleh Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSRs). Proses pemeliharaan melibatkan berbagai tahap mulai dari inventarisasi, pengujian, hingga pemeliharaan preventif dan korektif. Inventarisasi dimulai dengan pendataan alat kesehatan berdasarkan nilai investasi dan usia teknis. Pemeliharaan preventif dilakukan secara terjadwal untuk menjaga alat tetap berfungsi dengan baik dan mencegah kegagalan, sedangkan pemeliharaan korektif dilakukan setelah alat mengalami kerusakan.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi

Dalam konteks optimalisasi pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan, terdapat beberapa faktor yang berperan sebagai penghambat. Salah satunya adalah proses perencanaan yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ada. Keterbatasan anggaran yang dialokasikan untuk pemeliharaan alat juga menjadi tantangan nyata. Ketidakstabilan regulasi dan prosedur pengadaan yang tidak terupdate sering kali menghambat proses yang seharusnya efektif. Meskipun begitu, RSUD Pagelaran tetap berkomitmen untuk memperbaiki keadaan ini dengan terlebih dahulu memperbaiki sistem perencanaan dan melakukan advokasi kepada pemerintah daerah agar memberikan dukungan yang lebih baik terhadap ketersediaan anggaran.

PEMBAHASAN

1. Optimalisasi Proses Pengadaan Alat Kesehatan di RSUD Pagelaran

Setelah melakukan wawancara bersama staf pengadaan di RSUD Pagelaran, penelitian menunjukkan bahwa pengadaan alat kesehatan yang memadai merupakan hal yang penting dalam mendukung kinerja pelayanan kesehatan. Pengadaan alat yang baik tidak hanya meliputi kualitas dan kuantitas, tetapi juga harus mempertimbangkan kecepatan pemenuhan kebutuhan oleh tenaga medis. Dengan alat-alat kesehatan yang lengkap dan modern, tenaga medis dapat melakukan tugasnya dengan lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak positif pada keamanan dan kepuasan pasien. RSUD Pagelaran juga menjalin kerjasama dengan lembaga pengadaan alat kesehatan yang terpercaya. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan keberlanjutan pasokan alat kesehatan yang memadai. Penekanan pada



kerjasama ini berperan penting, mengingat di era digital saat ini, pengadaan alat kesehatan yang tepat waktu dan berstandar tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelayanan kesehatan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemeliharaan Alat Kesehatan di RSUD Pagelaran

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa faktor yang mempengaruhi pemeliharaan alat kesehatan di RSUD Pagelaran teridentifikasi. Kekurangan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam pemeliharaan menjadi salah satu tantangan signifikan. Hal ini diperlukan untuk upaya pemeliharaan preventif yang sistematis. Keterbatasan anggaran juga dapat menjadi penghambat proses pemeliharaan yang efektif, di mana dana yang dialokasikan untuk pemeliharaan alat kesehatan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, disebutkan pula bahwa instalasi pemeliharaan perlu memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung operasional pemeliharaan. Ketiadaan regulasi yang baru atau diperbarui mengenai sistem pemeliharaan alat kesehatan juga dianggap menjadi kendala dalam pelaksanaan yang tepat. Begitu juga dengan keberadaan SOP atau SPM terkait pemeliharaan alat kesehatan yang masih minim.

3. Pengaruh Pengadaan dan Pemeliharaan Alat Kesehatan yang Optimal Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di RSUD Pagelaran

Proses pemeliharaan alat kesehatan yang memadai sangat penting dalam mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas di RSUD Pagelaran. Alat kesehatan yang berkualitas dan terawat menjamin diagnosis yang akurat dan meningkatkan kualitas terapi yang diberikan kepada pasien. Selain itu, alat-alat yang bersih dan steril berkontribusi dalam pencegahan penyebaran penyakit di rumah sakit.

Dengan meningkatnya keandalan alat kesehatan, masyarakat akan lebih percaya terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan yang optimal berpengaruh langsung terhadap kepuasan pasien. Dengan kata lain, pengadaan dan pemeliharaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keselamatan dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh RSUD Pagelaran.

4. Tantangan dan Solusi yang Dihadapi oleh RSUD Pagelaran dalam Pengadaan dan Pemeliharaan Alat Kesehatan

Pemenuhan alat kesehatan yang memadai di RSUD Pagelaran merupakan tantangan yang tidak ringan. Dalam hal ini, keberadaan alat kesehatan tidak hanya terkait dengan aspek kuantitas, tetapi juga harus sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap unit di rumah sakit. Untuk mendukung kualitas pelayanan, rumah sakit perlu melakukan analisis kebutuhan yang mendalam sebelum mengadakan alat kesehatan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pengadaan. Melalui tambahan fitur dalam Aplikasi Sistem Pelayanan Kesehatan (ASPAK), pendataan dan pemantauan pemakaian alat kesehatan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Hal ini tentunya telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional dalam pelayanan kesehatan, memungkinkan rumah sakit untuk merespons kebutuhan layanan secara lebih cepat. Selain itu, advokasi kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan komitmen dalam pemenuhan sumber daya manusia juga sangat penting. Sumber daya manusia yang memahami pengoperasian alat kesehatan dengan baik akan menjadikan pengadaan alat yang ada lebih optimal dan dapat dipergunakan. Dengan demikian, pemenuhan terhadap standar pelayanan kesehatan dapat tercapai dan menjadi layanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat Kabupaten Cianjur.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengadaan alat dan pemeliharaan alat kesehatan di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur pada saat melakukan Perencanaan harus efisien dan dalam waktu yang tepat, Perencanaan yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan Rumah Sakit, Kebutuhan Paisean dan sesuai anggaran rumah sakit. Penganggaran juga disesuaikan



pendapatan dan pengeluaran Rumah Sakit sehingga tidak semua alat kesehatan kesehatan yang direncanakan dapat diadakan. Pemeliharaan alat juga harus dilakukan agar alat tidak rusak dan alat bisa berfungsi secara optimal sehingga rumah sakit bisa menghemat pengeluaran. Pengadaan alat juga harus mempertimbangkan kebutuhan pasien agar pasien bisa mendapatkan tatalaksana yang memadai dan rumah sakit tidak perlu membeli alat yang tidak dibutuhkan oleh pasien.

Rumah sakit juga harus menghadapi berbagai tantangan dalam pengadaan dan pemeliharaan alat, salah satunya adalah harga alat dalam pembelian alat kesehatan harus mempertimbangkan harga dan kualitas. Pada pembelian alat rumah sakit harus selektif dalam memilih distributor sehingga rumah sakit dapat mendapatkan harga dan kualitas terbaik. Rumah sakit juga harus tetap melakukan negosiasi dengan distributor alat agar mendapatkan harga terbaik. Selain pembelian alat rumah sakit juga harus memperhitungkan biaya untuk pemeliharaan alat secara rutin meliputi tenaga kerja dan biaya komponen alat tersebut. Jika harga, kualitas, dan biaya pemeliharaan alat sudah sesuai dengan yang diinginkan Rumah Sakit baru dilakukan pembelian. Hal ini dilakukan agar pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan pendapatan rumah sakit sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. L. Anggreini, N. Ulya, D. L. Rochmah, and A. H. Iswanto, "ALAT KESEHATAN UNTUK MENGIMBANGKAN OPERASIONAL INSTALASI RUMAH SAKIT INDONESIA : LITERATURE REVIEW," vol. 5, no. September, pp. 8247–8258, 2024.
- [2] Wiyati, Fauziyah, and H. N. F. K., "Optimalisasi Penerapan Regulasi Perbaikan Alat Kesehatan Dan Strategi Pengadaan Menggunakan Metode Kontrak Payung Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Logistik Di Rsud Gambiran Kota Kediri," *J. Abdi Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 156–165, 2023, doi: 10.30737/jaim.v6i2.4632.
- [3] D. Rahmawati, M. Meliana, and M. F. Silviani, "Artikel Review : Analisis Pemeliharaan Alat Kesehatan," *J. Mhs. Ilmu Farm. dan Kesehat.*, vol. Vol.2, no. No.1, pp. 105–115, 2024.
- [4] P. D. Sugiyono, "Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D," *Penerbit CV. Alf. Bandung*, vol. 225, no. 87, pp. 48–61, 2017.
- [5] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2014. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=4uB76IC_pOQC

